

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya pendidikan adalah proses transformasi atau proses perubahan tingkah laku peserta didik. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan perlu mendapat perhatian dan penanganan yang lebih baik yang menyangkut berbagai masalah yang berkaitan dengan kuantitas atau kualitas. Begitu penting pendidikan sehingga di jadikan prioritas utama dalam pembangunan bangsa. Oleh karena itu diperlukan mutu pendidikan yang baik sehingga tercipta proses pendidikan yang cerdas, terbuka, damai, kompetitif, dan demokratis.

Pendidikan di Indonesia terbagi dalam tiga jalur, yaitu pendidikan formal, pendidikan informal, dan pendidikan non formal. Sebagai suatu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan formal, sekolah mempunyai peranan penting dalam usaha mendewasakan siswa agar menjadi anggota masyarakat yang berguna. Untuk tujuan tersebut, sekolah menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar dan kurikulum sebagai wadah dan bahan mentahnya. Pada pendidikan terdapat kegiatan atau proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran tersebut dilaksanakan oleh guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik dengan tujuan untuk mengembangkan siswa menuju kearah kedewasaan. Proses pembelajaran dapat terjadi di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Proses pembelajaran yang baik adalah suatu proses belajar yang bersifat interaktif untuk menghasilkan produk (hasil belajar) yang optimal.

Syaiful Bahri Djamarah (2012:23) "Hasil belajar adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun kelompok". Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik. Jadi hasil belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktifitas dalam belajar.

Untuk mencapai hasil belajar yang optimal tidak terlepas dari kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa dapat belajar dengan efektif dan mengembangkan pengetahuan yang pernah diperoleh. Keberhasilan kegiatan pembelajaran ditunjukkan oleh siswa melalui aspek-aspek yang mencakup aspek afektif (sikap), aspek kognitif (pengetahuan), dan aspek psikomotorik (keterampilan). Diantara aspek-aspek tersebut, aspek yang paling mudah diketahui atau diukur adalah aspek kognitif karena aspek ini dapat ditunjukkan dengan hasil belajar siswa baik berupa ulangan harian, nilai mid semester, nilai semester maupun nilai ujian nasional.

Pada kegiatan pembelajaran, siswa akan dinilai keberhasilan belajarnya melalui tes hasil belajar, baik secara tertulis maupun secara lisan. Hasil belajar yang diharapkan adalah hasil yang baik karena setiap siswa menginginkan hasil belajar baik dan tinggi. Siswa yang hasil belajarnya tinggi dapat dikatakan bahwa siswa tersebut telah melampaui batas ketuntasan minimal yang ditentukan, karena salah satu indikator bahwa kegiatan pembelajaran dikatakan berhasil adalah apabila hasil belajar siswa sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Siswa yang telah mencapai kriteria ketuntasan minimal, dinyatakan tuntas dan diberi pengayaan sedangkan siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal, dinyatakan tidak tuntas dan diberi remedial.

IPA merupakan mata pelajaran yang ada dalam tiap tingkatan sekolah, mulai dari Sekolah Dasar (SD) sampai tingkat perguruan tinggi. Keberadaan IPA diperlukan setiap tingkat sekolah karena IPA memegang peranan penting dalam ilmu pengetahuan, sehingga siswa setiap tingkat sekolah harus mempelajari IPA. Dalam proses belajar mengajar IPA, diharapkan terjadi transfer belajar, yakni materi yang disajikan guru dapat diterapkan kedalam struktur kognitif siswa. Akibat terjadinya transfer belajar yang diterapkan ke dalam struktur kognitif siswa, siswa dapat menguasai materi pelajaran tidak hanya sebatas pada tahap ingatan tanpa pengertian, tetapi bahan pelajaran dapat diserap secara bermakna. Demikian pula tujuan pembelajaran IPA yang akan tercapai dengan pengajaran bermakna. Konsep-konsep IPA yang tersusun secara terstruktur, logis dan matematis mulai dari konsep yang sederhana sampai pada konsep prasyarat selanjutnya.

Mata pelajaran IPA selain mempunyai sifat abstrak, pemahaman konsep yang baik sangatlah penting. Sampai saat ini masih banyak di temui kesulitan siswa dalam memahami konsep-konsep IPA. Akibatnya, siswa kesulitan untuk memahami konsep-konsep selanjutnya sehingga siswa akan menganggap bahwa IPA adalah mata pelajaran yang sulit dan tidak menyenangkan.

Hal tersebut terjadi di SD Negeri 067246 Medan, banyak siswa yang belum memenuhi KKM. Berdasarkan informasi dari guru kelas IV SD Negeri 067246 Medan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA belum tuntas. Hal ini dapat ditunjukkan berdasarkan data yang diperoleh dari 30 siswa hanya 81,6% yang telah tuntas KKM yang telah ditentukan oleh sekolah. Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan dalam sekolah adalah 65. Hal ini dapat diketahui pada tabel 1.1 data hasil belajar IPA kelas IV SD Negeri067246 Medan sebagai berikut :

Tabel 1.1 Hasil Belajar IPA Kelas IV SD Negeri 067246

Kriteria	Jumlah siswa	Persentase (%)
siswa yang tuntas	18 siswa	81,66%
Siswa yang tidak tuntas	7 siswa	18,4%

Sumber : Nilai Pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 067246 Medan Tahun pelajaran 2020/2021.

Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dari dalam maupun dari luar individu. Ahmad Susanto (2013:12) “menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu: faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat”.

Faktor internal siswa juga sangat mempengaruhi hasil belajar diantaranya minat. Minat merupakan rasa keingintahuan siswa yang muncul dalam dirinya. Slameto (2013:180) menyatakan “minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu halatau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”. Ketika

seseorang memiliki minat terhadap sesuatu maka ia akan menunjukkan rasa tertarik dan rasa ingin tahu yang tinggi dengan memperhatikan secara terus menerus dan disertai dengan perasaan senang. Dengan perasaan senang akan membuat kepuasan. Rasa kecenderungan ini terlihat pada perhatian yang lebih banyak pada sesuatu, sehingga memungkinkan individu lebih giat mempelajarinya.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan di SD Negeri 067246, ada beberapa siswa yang kurang terlibat terhadap pembelajaran. Hal ini ditunjukkan pada saat guru memberi penjelasan, siswa kurang memperhatikan. Hanya ada beberapa siswa yang memperhatikan penjelasan guru. Sementara siswa yang lain memperhatikan objek lain, seperti mengobrol dengan teman satu meja, bermain alat tulis, serta tiduran dengan meletakkan kepala di atas meja. Keaktifan siswa saat pembelajaran rendah. Hal ini ditunjukkan pada saat guru mengajukan pertanyaan, hanya beberapa siswa yang menjawab pertanyaan guru. Begitu juga saat guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya tidak ada siswa yang mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi pelajaran IPA yang disampaikan guru.

Berdasarkan uraian teori-teori tersebut, minat belajar mempunyai kontribusi terhadap hasil belajar. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Hubungan Antara Minat Belajar Dengan Hasil Belajar IPA Pada Materi Penggolongan Hewan Di Kelas IV SD Negeri 067246 Medan Tahun Pelajaran 2020/2021.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti kemukakan, peneliti dapat mengidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran IPA materi penggolongan hewan di kelas IV SD Negeri 067246 Medan Tahun Pelajaran 2020/2021
2. Rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA materi penggolongan hewan di kelas IV SD Negeri 067246 Tahun Pembelajaran 2020/2021

3. Rendahnya minat belajar IPA materi penggolongan hewan di kelas IV SD Negeri 067246 Medan Tahun Pelajaran 2020/2021

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian masalah yang sudah peneliti identifikasi, peneliti membatasi masalah pada hubungan minat belajar dengan hasil belajar IPA pada materi penggolongan hewan kelas IV SD Negeri 067246 Medan Tahun Pelajaran 2020/2021

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah peneliti kemukakan, dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu :

1. Bagaimana gambaran minat belajar siswa selama pandemi covid-19 pada mata pelajaran IPA materi penggolongan hewan di kelas IV SD Negeri 067246 Medan Tahun Pelajaran 2020/2021?
2. Bagaimana gambaran hasil belajar siswa selama pembelajaran via daring kelas IV SD Negeri 067246 Medan mata pelajaran IPA materi penggolongan hewan Tahun Pelajaran 2020/2021?
3. Untuk melihat apakah ada hubungan yang signifikan antara minat dan hasil belajar pada mata pelajaran IPA materi penggolongan hewan di kelas IV SD Negeri 067246 Medan Tahun Pelajaran 2020/2021?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, tujuan penelitian yang ingin dicapai peneliti yaitu :

1. Untuk mengetahui gambaran minat belajar IPA pada materi penggolongan hewan di kelas IV SD Negeri 067246 Medan Tahun Pelajaran 2020/2021
2. Untuk mengetahui gambaran hasil belajar IPA pada materi penggolongan hewan di kelas IV SD Negeri 067246 Medan Tahun Pelajaran 2020/2021
3. Untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara minat belajar dan hasil belajar pada pelajaran IPA materi penggolongan hewan di kelas IV SD Negeri 067246 Tahun Pelajaran 2020/2021

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru, sebagai bahan informasi dan pengembangan guru dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa, dengan memperhatikan minat belajar siswa pada pelajaran IPA materi penggolongan hewan
2. Bagi Kepala Sekolah, memberikan masukan dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa dengan memotivasi guru untuk memperhatikan dan meningkatkan minat belajar IPA materi penggolongan hewan
3. Bagi Pembaca, menambah perbendaharaan pustaka dan memberi wawasan serta dapat digunakan sebagai literatur dalam pelaksanaan penelitian di masa yang akan datang.
4. Bagi Siswa, meningkatkan hasil belajar dan solidaritas siswa untuk menemukan pengetahuan dan mengembangkan wawasan.

